

# PENGUATAN LITERASI AL-QUR'AN MENGGUNAKAN METODE QIROATI DI MADRASAH IBTIDAIYAH

**Irfan Azim**, Institut Elkatarie, Lombok, Nusa Tenggara Barat

Email: [irfan15azim@gmail.com](mailto:irfan15azim@gmail.com)

**Safinah**, institut Agama Islam Hamzanwadi NW Lombok Timur

**Lailatul Sakdiah**, Institut Elkatarie, Lombok, Nusa Tenggara Barat

## Abstrak

*Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penguatan literasi Al-Qur'an menggunakan Metode Qiroati di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, data diperoleh dengan, pertama; observasi, wawancara, dokumentasi. Teknik analisis data berupa reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan dari hasil perolehan data dan deskripsi data yang sudah dilakukan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode qiroati berjalan dengan baik, karena seluruh langkah-langkah, metode, dan sistemnya sudah diterapkan dengan sempurna.. Metode Qiorati dapat menguatkan literasi Al-Qur'an di MI Miftahul Ulum berdasarkan pada proses pembelajaran Al-Qur'an yang mendekatkan pada kefasihan dan kecakapan siswa dalam melafazkan huruf hijaiyah.*

**Kata Kunci:** Literasi Al-Qur'an, Metode Qiroati

## Abstract

This study aims to describe the strengthening of Al-Qur'an literacy using the Qiroati Method at Miftahul Ulum Elementary School. This study uses a qualitative method, the data obtained by, first; observation, interview, documentation. Data analysis techniques in the form of data reduction, data presentation and drawing conclusions from the results of data acquisition and data description that has been done. The results of the study show that the application of the qiroati method is going well, because all the steps, methods and systems have been implemented perfectly. The Qiorati method can strengthen Al-Qur'an literacy at MI Miftahul Ulum based on the Al-Qur'an learning process which focuses on students' fluency and skills in pronouncing hijaiyah letters.

**Keywords:** Al-Qur'an Literacy, Qiroati Method

## PENDAHULUAN

Dewasa ini banyak kita jumpai pada kalangan anak-anak, remaja, dan

juga orang tua tidak fasih dalam membaca Al-Qur'an yang sesuai dengan qoidah tajwid dan makhorijul hurufnya. Hal tersebut terjadi karena minimnya

## Penguatan Literasi Al-Qur'an Menggunakan Metode Qiroati di Madrasah Ibtidaiyah

pembelajaran tentang tata cara membaca Al-Qur'an yang fokus belajar untuk melafazkan huruf-huruf hijaiyah yang baik dan benar. Mempelajari bacaan Al-Qur'an yang praktis dan efektif adalah salah satunya dengan metode Qiroati.

Metode Qiroati merupakan metode mendasar untuk memperkenalkan huruf hijaiyah dalam Al-Qur'an. Mengingat bahwa salah satu indikator kesempurnaan membaca Al-Qur'an adalah sempurna dalam melafalkan huruf hijaiyah yang sesuai dengan makhroj hurufnya. Metode Qiroati ini ialah membaca Al-Quran yang langsung memasukkan dan mempraktekkan bacaan tartil sesuai dengan qoidah ilmu tajwid dan system pendidikan metode qiroati berpusat pada murid dan kenaikan kelas/jilid.<sup>1</sup>

Tujuan penerapan metode Qiroati ini adalah anak-anak usia dini agar tertanam dalam dirinya bahwa Al-Qur'an sebagai pedoman hidup umat Islam perlu dipelajari cara membacanya dan di kaji maknanya, sehingga secara otomatis akan tertanam dalam diri peserta didik

tentang keimanan kepada kitab Allah SWT.

Penerapan metode qiroati di lingkungan Madrasah sangat di butuhkan, karena minimnya peserta didik yang mengaji dengan fasih, baik dari cara mereka melafazkan huruf lebih-lebih cara mereka membaca Al-Qur'an. Secara umum dengan penerapan Metode Qiroati maka secara merata siswa akan dibimbing dan diajarkan pengucapan huruf hijaiyah yang pas dan mentukan hukum tajwid yang benar sesuai dengan tuntunan bacaan yang ada dalam Al-Qur'an.

Hasil penelitian Solehah Hasan dan Tri Wahyuni menyatakan bahwa Kontribusi dari penerapan metode qiroati dapat meningkatkan keberhasilan yang tinggi dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an secara tartil di TPA Mamba'ul Ulum Sukaraja.<sup>2</sup> Lebih lanjut hasil penelitian Novianti Muspiroh menyebutkan bahwa metode Qiroati dapat dipandang sebagai metode dalam pembelajaran membaca al-Qur'an yang lebih memfokuskan kepada pendekatan keterampilan proses membaca secara

<sup>1</sup> Asep Mumung, "KEUNGGULAN METODE QIRO'ATI UNTUK MENINGKATKAN MEMBACA AL-QUR'AN PADA ANAK USIA DINI," *al-Urwatul Wutsqo : Jurnal Ilmu Keislaman dan Pendidikan* 1, no. 1 (30 April 2020): 1-4, <https://ejournal.stit-alhidayah.ac.id/index.php/jurnalalurwatulwutsqo/article/view/5>.

<sup>2</sup> Sholeh Hasan dan Tri Wahyuni, "Kontribusi Penerapan Metode Qiroati Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Secara Tartil," *Al-I'tibar : Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 1 (1 Februari 2018): 45-54, <https://doi.org/10.30599/jpia.v5i1.317>. hlm 53

tepat dan cepat, baik pada makhorijul hurufnya ataupun bacaan tajwidnya, sehingga bisa didapatkan hasil pengajaran yang efektif tahan lama dan bisa dikembangkan selaras dengan keadaan kemampuan siswa sebagaimana yang diterapkan di SDIT Sabilul Huda.<sup>3</sup>

Metode qiroati kini semakin berkembang dilingkungan Madrasah Ibtidaiyah, salah satunya yaitu Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum. Metode qiroati sudah digunakan selama tiga tahun sejak berdirinya Madrasah tersebut. Motivasi kepala sekolah Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum menerpakan metode qiroati, sebagaimana yang diungkapkan adalah “Metode qiroati ini sangat efektif dalam melatih anak mengucapkan huruf hijaiyah dengan baik dan benar sehingga menjadikan anak fasih dalam membaca Al-Qur’an”.

Hal tersebut menunjukkan bahwa Metode qiroati tentu berbeda dengan metode belajar membaca Al-Qur’an lainnya, cara mengajarkannya yang tidak boleh bertele-tele, harus sesuai dengan hukum bacaan Al-Qur’an, bahkan pada jilid awal harus sudah dipraktikkan sedemikian rupa seperti

harus membuka mulut ketika mengucapkan huruf hijaiyah.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, metode penelitian kualitatif menurut Sugiyono adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data di lakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.<sup>4</sup> Sehingga dalam Penelitian ini mendeskripsikan tentang dampak lingkungan dan status sosial ekonomi orang tua yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa.

Pengumpulan data dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer, dan sumber skunder. Sedangkan teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan Interview (wawancara), Observasi (pengamatan) dan Dokumentasi.<sup>5</sup> Wawancara dilakukan oleh peneliti kepada guru yang kemudian dikuatkan dengan

<sup>3</sup> Novianti Muspiroh, “Manajemen Pendidikan Agama Islam: Studi Pembelajaran Membaca al-Qur’an dengan Metode Qiroati di Sekolah Dasar Islam Terpadu Sabilul Huda,” *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 2 (17 Desember 2020),

<https://doi.org/10.24235/tarbawi.v5i2.6820>. hlm 84

<sup>4</sup> Sugiyono, *Metode penelitian pendidikan: (pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R & D)* (Bandung: Alfabeta, 2013). Hlm.9

<sup>5</sup> Sugiyono. Op. Cit. 193

## Penguatan Literasi Al-Qur'an Menggunakan Metode Qiroati di Madrasah Ibtidaiyah

observasi yang dilakukan di lingkungan sekolah dan lingkungan objek penelitian. Analisis data kualitatif berlangsung selama proses pengumpulan data dengan tiga komponen analisis data yaitu: *Reduksi data*; memilih hal-hal yang pokok, *Penyajian data*; dalam bentuk uraian singkat, dan *verifikasi data*; menarik kesimpulan dan verifikasi yang merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.<sup>6</sup> Analisis penelitian berfokus pada penguatan literasi Al-Qur'an menggunakan metode Qiroati di Madrasah Ibtidaiyah.

### PEMBAHASAN

#### Pelaksanaan Metode Qiroati di MI Miftahul Ulum

Pembelajaran Qiroati dilakukan dengan pembelajaran di kelas, yaitu melalui pembelajaran khusus mata pelajaran metode qiroati. Pelajaran ini mengkaji tentang bagaimana melafazkan huruf hijaiyah dengan baik dan benar yang sesuai dengan tuntunan membaca Al-Qur'an. Penerapan metode qiroati sangat produktif dalam menciptakan peserta didik yang fasih dalam mengucapkan atau melafazkan huruf hijaiyah. Hal ini sesuai dengan tujuan penerapan metode qiroati yaitu menjaga kesucian dan kemurnian Al-Quran dari segi bacaan yang sesuai

dengan kaidah ilmu tajwid. Sebagaimana pernyataan kepala Madrasah Ibtidaiyah "metode Qiroati akan membentuk Peserta didik menjadi lafal dalam mengucapkan huruf hijaiyah, dan tentunya itu sangat berpengaruh terhadap kelancaran dalam membaca Al-Qur'an.

Program Literasi Al-Qur'an menggunakan metode qiroati di Madrasah Ibtidaiyah sebagai salah satu program ekstrakurikuler yang berlangsung diluar jam pelajaran. Para siswa dikelompokkan sesuai dengan tingkat kemampuannya dalam membaca Al-Qur'an dan sesuai dengan tingkat penguasaan jilid. (Wawancara Ust. Hamdan)

Dalam kegiatan MADRASAH IBTIDAIYAH selain sebagai penambah pengetahuan siswa, juga mampu menuntun siswa berkembang lebih cepat, karena selain belajar di kelas, siswa juga belajar di MADRASAH IBTIDAIYAH tersebut. dalam proses mengaji, pertama guru mengajak siswa untuk berdoa bersama, kemudian guru mengajak membacakan dengan memperagakan cara membaca dengan metode qiroati dan siswa mengikutinya, setelah itu siswa di suruh satu persatu, guna untuk melihat kemampuan siswa tersebut. bagi siswa yang masih belum bisa guru berupaya untuk melatihnya agar siswa tersebut

---

<sup>6</sup> Sugiyono.

mampu melafazkan dengan baik dan sempurna. Apabila siswa bacaanya masih saja tidak sempurna maka guru tidak langsung menaikkannya, namun siswa tersebut disuruh untuk selalu mengulang dari apa yang telah dipelajari tersebut. Dengan begitu sedikit demi sedikit siswa akan mampu membaca Al-Qur'an dengan fasih. (Wawancara dengan Ust Sujarman)

Seorang yang mengajarkan metode qiroati harus paham dengan metode qiroati tersebut, sehingga dalam sistem pengrekrutan guru ngaji dengan metode qiroati di ponpes yaitu dengan menetapkan guru pembimbing yang dilihat sudah mampu dan sempurna dalam membaca Al-Qur'an yang sesuai dengan tuntunan bacaan dan Tajwid didalam Al-Qur'an, kemudian mengadakan pelatihan khusus dalam mempraktikkan cara membaca huruf-huruf hijaiyah yang sesuai dengan tuntunan metode qiroati. Sebagaimana yang diungkapkan oleh kepala MI Miftahul Ulum Ust. Wira menyatakan bahwa;

...“metode qiroati mengedepankan aturan yang ketat dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, dimana yang membedakannya dengan metode lain adalah tidak hanya murid yang dituntun selalu belajar agar bisa, akan tetapi guru/ust/ustazah sendiri dan diwajibkan mengikuti aturan

untuk selalu belajar baik secara pribadi ataupun bersama-sama”...

Materi-materi pembelajaran Qiroati terdapat 6 jilid yang harus dikuasi. Sebagaimana Dachlan Salim Zarkasyi menjelaskan materi setiap jilid yang ada dalam metode qiroati, diantaranya:

1. Jilid 1 dengan Materi: Huruf hijaiyah berharakat fathah , Bunyi huruf hijaiyah asli Huruf sambung
2. Jilid II dengan Materi: Mad Thabi'i, Harakat Fathah panjang (fathah berdiri yang dibaca panjang), Angka 1-99, Huruf س-ب-م-د, dan Ta' Marbuthah (ت = ة = ؓ)
3. Jilid III dengan Materi: Mad silah Qashirah, Al-Qamariah, Huruf berharakat sukun, Idzhar syafawi, Layyin, Hukum "Ra" Tafhim dan Tarqiq Huruf: ع+ء Angka 21-976
4. Jilid IV dengan Materi: Ikhfa, Ahruf Al-Muqatha'ah, Mad wajib muttasil, Mad jaiz mumfasil, Huruf: ح-خ-س-ش, Huruf bertasydid, Tanda sukun, Al-syamsiyah, Huruf wawu yang tidak dibaca, Idgham mimi, Ghunnah, Idgham bigunnah (bertemu dengan mim) dan Idgham bilagunnah.
5. Jilid V dengan Materi: Idgham bigunnah (yang bertemu wawu dan ya), Waqaf, Mad 'Arid lissukun, Mad Iwadh, Tanda Tasydid, Huruf: غ-ه-ث, Lafdzul Jalalah, Iqlab, Ikhfa' syafawi, Qalqalah, Idzhar syafawi, dan Mad lazim mutsaqal kalimi

## Penguatan Literasi Al-Qur'an Menggunakan Metode Qiroati di Madrasah Ibtidaiyah

6. Jilid VI dengan Materi: Tanaffus, Ibtida' wannihayah, Kelancaran, dan Idzhar Halqi
7. Tadarus: Al-Qur'an (Juz 1-10), Al-Qur'an dan Gharib (Juz 11-20), Al-Qur'an dan Tajwid (Juz 21-30)
8. Finishing: Al\_qur'an, Gharib, Tajwid, dan Materi Tambahan (Checking hafalan)

Selain materi yang ada pada tabel diatas, ada beberapa materi yang dapat membantu pengembangan siswa, diantaranya yaitu, do'a harian, menghafal surat-surat pendek dari surah Adduha sampai surah Annas, dan mengajak siswa memperbanyak membaca shalawat.

Dalam pelaksanaan pembelajaran metode Qiroati di MI Miftahul Ulum, menggunakan beberapa teknik sebagai berikut:

1. Individual atau Privat atau Sorogan; Anak didik bergiliran membaca satu persatu, satu atau dua halaman sesuai dengan kemampuan.
2. Klasikal-Individual; Sebagian waktu digunakan pendidik untuk menerangkan pokok pokok pelajaran secara klasikal sekedar 2 atau 3 halaman dan sebagian lagi untuk individu atau sorogan.
3. Klasikal-Baca Simak Strategi ini digunakan untuk mengajarkan membaca dan

menyimak bacaan Al-Qur'an orang lain. Caranya :

- a. Pendidik menerangkan pokok pelajaran mulai dari kelompok halaman terendah (secara klasikal), kemudian anak didik dipes satu persatu dan disimak oleh anak didik lain.
- b. Dilanjutkan kelompok halaman berikutnya. Pendidik menerangkan pokok pelajarannya, lalu anak didik dipes satu persatu dan disimak oleh semua anak didik. Demikian seterusnya.
- c. Untuk sorogan dapat diterapkan pada kelas yang terdiri dari beberapa jilid dalam satu kelas. Sedangkan untuk klasikal Individual dan Klasikal-Baca Simak hanya bisa diterapkan untuk kelas yang terdiri dari satu jilid saja.

Strategi khusus yang diterapkan juga yaitu disebut dengan strategi M3 (mangap, mencengir, dan mencucu). Strategi ini juga dapat digunakan baik untuk anak-anak, TPQ, dan dewasa, tujuannya agar lebih fasih dalam melafazkan huruf-huruf hijaiyah.

### Evaluasi Pembelajaran Metode Qiroati

Evaluasi yang digunakan dalam mengembangkan metode qiroati untuk dapat memahami makhroj huruf adalah dapat dilihat dari buku prestasi setiap siswa disaat mereka telah selesai

membacanya, apabila lancar mendapat keterangan L (lulus) dan apabila belum lancar maka keterangannya adalah U (Ulang). Artinya bahwa dalam tahap ini siswa sudah mampu melaksanakan misi jilid pertama yaitu membuka mulut.

Secara umum jenis evaluasi dalam metode Qiroati yaitu tes membaca; dengan ketentuan bila siswa mampu membaca secara lancar: cepat tepat dan benar, maka siswa dapat naik kehalamanan atau jilid selanjutnya. (wawancara Ust Kamaludin)

Hal ini juga terpenuhi apabila prinsip-prinsip dalam metode qiroati telah mampu di terapkan secara sempurna, seperti; *pertama*, prinsip yang harus dipegang oleh guru yaitu: daktum (tidak boleh menuntun), dan Tiwagas (teliti waspada dan tegas). *Kedua*, prinsip yang harus dipegang oleh murid, yaitu: CBSA+M (Cara Belajar Santri Aktif Dan Mandiri), dan LCTB (Lancar Tepat Cepat Dan Benar).

Syarat yang harus terpenuhi agar siswa dikatakan lulus dan mampu dalam menyelesaikan tiap jilid yang ada dalam buku qiroati, ada beberapa misi yang harus selesai disetiap jilidnya, yaitu:

- Jilid: 1 : Membuka mulut
- II : Memberantas bacaan miring dengan mencengir
- III : Memberantas bacaan Tawalud (*mengidupkan huruf yang mati*)

IV : Memberantas bacaan cepat tapi tidak tartil

V : Memberantas bacaan cepat tapi tidak tartil

Juz 27 : Memberantas bacaan cepat tapi tidak tartil

VI : Memberantas bacaan cepat tapi tidak tartil

Al-Qur'an : Memberantas bacaan cepat tapi tidak tartil

Gharib : Memberantas bacaan cepat tapi tidak tartil

Tajwid : Memberantas bacaan cepat tapi tidak tartil

Finishing

Jilid 1 sampai dengan Juz 27 terdapat penekanan dalam bacaan, sedangkan pada Jilid VI sampai dengan Tajwid, tidak terdapat penekanan dalam bacaan (disambung dan pelan). (wawancara dengan ibu Aida).

Pengajaran metode qiroati di kelas VII A, di laksanakan pada jam 11:00 - 12:00. Adapun langkah-langkah pembelajaran dengan metode qiroati di kelas VII berlangsung secara produktif, aktif, efektif dan menyenangkan, sebab guru dimasing-masing kelas dapat mengemasnya dengan menyenangkan yang mempermudah siswa untuk memahami dan melafazkan huruf.

Melapazkan huruf hijaiyah dalam metode qiroati ini tidak seperti melapazkan hurup seperti biasanya, justru harus dengan strategi yang sudah ditetapkan yaitu M3 (mengap, mencengir dan mencucu). Itulah yang diperkatikkan oleh siswa kelas VII

## Penguatan Literasi Al-Qur'an Menggunakan Metode Qiroati di Madrasah Ibtidaiyah

dalam belajar melafazkan huruf hijaiyah dengan metode Qiroati.

Persiapan khusus dalam memulai pembelajaran menggunakan metode qiroati tidaklah begitu rumit, karena penentuan jilid yang akan siswa baca adalah sama yaitu buku qiroati jilid satu, kemudian baru dilanjutkan apabila siswa telah lancar, dan dalam kelas VII semua siswa jilidnya harus sama, demi keserentakan belajar, dan juga agar siswa yang lebih sudah fasih bisa mengajarkan temannya yang kurang fasih, sehingga mereka selalu dalam kesetaraan.

Dalam pembelajaran dikelas, teknis yang digunakan oleh guru yaitu, guru memberi contoh, terus siswa mengikuti, terkadang guru juga harus mengetes beberapa siswa secara acak sehingga guru mengetahui siswa itu benar-benar bisa ataukah hanya mengikuti temannya teriak-teriak. Sedangkan kalau individual, guru memerintahkan seorang siswa maju satu persatu, sesuai dengan urutan tempat duduk atau urutan absen, sehingga jelas diketahui siswa yang benar-benar sudah bisa mengucapkan huruf hijaiyah dengan baik dan benar.

Dalam kegiatan pembelajaran didalam kelas mengacu kepada tiga kegiatan yaitu;

1. Kegiatan Pembuka: Dalam kegiatan pembuka guru mengajak siswa untuk berdoa bersama dengan

sholawat Nahdlatain, kemudian guru mengajak siswa untuk mengikuti pembelajaran secara seksama.

2. Kegiatan Inti: (a) Guru menjelaskan pokok pelajaran, di anjurkan memberikan contoh membaca sekedar satu atau dua baris, tanpa diurai. (alif fathah, A, BA, fathah BA). Dibaca langsung huruf hidup dua-dua huruf atau tiga-tiga huruf dengan cepat dan tidak memanjangkan suara huruf yang pertama atau huruf yang terakhir. Supaya dibaca sama pendeknya setiap hurufnya. b) Mengajarkan buku qiroati jilid satu tidak dibenarkan menuntun, murid harus mampu membaca sendiri sejak jilid satu sampai membaca Al-Qur'an. c) Pelajaran dalam kotak baris paling bawah (huruf Hijaiyah) dibaca menurut kelompok huruf. (ALIF, BA, TA, TSA), jangan di pisah-pisah. ALIF-BA-TA-TSA. (Dachlan Salim Zarkasyi: iii:1990)
3. Kegiatan penutup: Dalam kegiatan ini guru memberikan motivasi dan dorongan kepada siswa untuk selalu terus belajar dan mengulang pelajaran yang sudah dipelajari, baik dirumah maupun di pondok. Kemudian di akhiri dengan do'a bersama yang dipimpin oleh ketua kelas yaitu berdoa dengan sholawat hikmah.

Pada jilid satu peserta didik dituntut untuk membaca tanpa di eja atau diuraikan, sebagai contoh dalam

bacaan A-BA (tidak dibaca dengan alif Fathah A, ba' Fathah BA dan tidak juga di baca Aa-Baa), akan tetapi harus dibaca langsung, Sesuai dengan misi pada jilid satu yaitu harus membuka mulut.

Yang menjadi pokok adalah siswa mampu memahami makhroj huruf. Dari pelajaran jilid satu ini siswa dapat mengetahui huruf hijaiyah yang keluaranya dari:

1. Rongga mulut ( مؤصغ الجوف ) yaitu huruf A yang dibaca dengan baris Fathah
2. Tenggorokan ( مؤصغ الحلق ). Huruf yang keluar dari tenggorokan terdapat 6 huruf, yaitu ( ء-ح-ع-خ-غ ) semua huruf tersebut dibaca dengan baris fathah menjadi 'A-HA-'A-KHO-GHO. Semua dijelaskan dalam buku jilid satu.
3. Huruf yang keluaranya dari lidah ( ) ق-ك-ج-ش-ي-ض-ر-ل-ن-ط-د-ت-ز-س-ص- ( ث-ظ-ذ ) dibaca dengan baris fathah menjadi (QO-KA-JA-TSYA-YA-DO-RO-LA-NA-TO-DA-TA-ZA-SA-SO-TSA-ZO-DZA).
4. Keluaranya dari dua bibir ( مؤصغ الشفتين ) ( ف-م- ) ( ب-و ), yang dibaca dengan baris fathah menjadi (FA-MA-BA-WA)
5. Keluaranya dari rongga hidung. Huruf yang keluaranya dari rongga hidung menimbulkan bunyi dengung, sehingga pada jilid satu makhroj yang keluar dari rongga

hidung belum dipelajari. Khususnya dipelajari bagi tingkatan tajwid.

Hambatan yang kerap terjadi Dalam kegiatan pembelajaran al-Qur'an dengan metode Qiroati sering dialami oleh guru dan siswa.

1. Hambatan yang dialami oleh guru yaitu biasanya ketika guru tidak bisa menguasai kelas, karena hal itu akan membuat siswa tidak nyaman, sulit mengerti dan akan cenderung bermain dengan teman didekatnya.
2. Hambatan yang dialami oleh siswa yaitu ketika mereka mengalami sakit pada mulutnya, karena akan sulit mengeluarkan suara, ketika melafazkan huruf hijaiyah.

#### KESIMPULAN

Berdasarkan dengan penjelasan tentang implementasi metode qiroati dalam memahami makhroj huruf di MTs NW Repok Atas. Dapat diambil kesimpulan bahwa: Penerapan metode qiroati di kelas VII A MTs, berjalan dengan baik, karena seluruh langkah-langkah, metode, dan sistemnya sudah diterapkan dengan sempurna. Dan rentan waktu pembelajaran yaitu Satu jam, yang diajarkan secara klasikal. Penerapan metode qiroati, peserta didik secara otomatis akan belajar juga mengenai makhroj huruf, karena keseluruhan huruf hijaiyah terdapat pada jilid satu, sehingga semua huruf yang terdapat dalam jilid satu tersebut sudah mampu di lafazkan sesuai

## Penguatan Literasi Al-Qur'an Menggunakan Metode Qiroati di Madrasah Ibtidaiyah

dengan makhroj huruf, atau tempat keluarnya huruf.

### DAFTAR RUJUKAN

Farida, Eneng, Hana Lestari, dan Zulfikar Ismail. "Metode Qiroati Dalam Pembelajaran Al-Qur'an: Studi Kasus Di SDIT Insantama Leuwiliang." *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal* 3, no. 1 (29 Januari 2021): 1-13. <https://doi.org/10.47467/reslaj.v3i1.224>.

Faturohman, Oman, dan Umi Kultsum. "PENERAPAN DAN EFEKTIVITAS METODE QIRO'ATI DALAM MENGOPTIMALKAN KEMAMPUAN BACA ALQUR'AN (Studi Di SMP Islam Terpadu AL-Masykar Bina Insani Waringinkurung)." *PROCEEDING IAIN Batusangkar* 1, no. 1 (23 Februari 2021): 273-86. <http://ecampus.iainbatusangkar.ac.id/ojs/index.php/proceedings/article/view/2927>.

Hasan, Sholeh, dan Tri Wahyuni. "Kontribusi Penerapan Metode Qiroati Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Secara Tartil." *Al-I'tibar: Jurnal*

*Pendidikan Islam* 5, no. 1 (1 Februari 2018): 45-54. <https://doi.org/10.30599/jpia.v5i1.317>.

Muhammad, Defy Habibi. "UPAYA PENINGKATAN BACA TULIS AL-QURAN MELALUI METODE QIROATI." *JIE (Journal of Islamic Education)* 3, no. 2 (15 Januari 2019): 142-62. <https://doi.org/10.29062/jie.v3i2.97>.

Mumung, Asep. "KEUNGGULAN METODE QIRO'ATI UNTUK MENINGKATKAN MEMBACA AL-QUR'AN PADA ANAK USIA DINI." *al-Urwatul Wutsqo: Jurnal Ilmu Keislaman dan Pendidikan* 1, no. 1 (30 April 2020): 1-4. <https://ejournal.stit-alhidayah.ac.id/index.php/jurnalalurwatulwutsqo/article/view/5>.

Muspiroh, Novianti. "Manajemen Pendidikan Agama Islam: Studi Pembelajaran Membaca al-Qur'an dengan Metode Qiroati di Sekolah Dasar Islam Terpadu Sabilul Huda." *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 2 (17 Desember 2020).

- <https://doi.org/10.24235/tarba.wi.v5i2.6820>.
- Ruswandi, Agus. "METODE QIROATI SEBAGAI MODEL PEMBELAJARAN MEMBACA AL QUR'AN UNTUK TINGKAT SEKOLAH DASAR (PENELITIAN PADA SD IT AL ICHWAN CIKARANG UTARA BEKASI)." *Penamas* 32, no. 1 (30 Juni 2019): 671-86. <https://doi.org/10.31330/penamas.v32i1.287>.
- Santi, Komputri Apria. "PENERAPAN METODE QIRO'ATI DALAM MENINGKATKAN KEFASIHAN MEMBACA AL-QUR'AN SISWA KELAS VI MADRASAH IBTIDAIYAH PONDOK PESANTREN RAUDHATUL ULUM SAKATIGA KECAMATAN INDRALAYA KABUPATEN OGAN ILIR." *Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 3, no. 2 (17 Desember 2018): 39-52. <https://doi.org/10.48094/raudhah.v3i2.29>.
- Sari, Ita Purnama. "PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU TAHUN 2021/1442 H," t.t., 102.
- Sugiyono. *Metode penelitian pendidikan: (pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R & D)*. Bandung: Alfabeta, 2013.